

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian (Mulyanti et al., 2021). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah tidak lepas dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah antara lain anak sudah bisa melompat dengan dua kaki, naik turun tangga, berlari, menaiki sepeda, sedangkan untuk motorik halusnya anak mampu mengambil benda ukuran kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggunting dan memegang pensil dengan benar, menggambar, menulis, mewarnai (Warnida, 2019).

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik (Warnida, 2019). Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya (Parman & Hera, 023).

Di Indonesia di 34 Provinsi pada tahun 2018 Departemen Kesehatan RI melakukan screening perkembangan terdapat 45,12% mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan WHO, 5-25% anak prasekolah memiliki gangguan otak minor. Di Amerika Serikat, 12-16% anak prasekolah memiliki gangguan motorik halus, sementara di Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13%-18% (Setyaningsih & Wahyuni, 2021). Menurut Riskesdas 2018, 12,4% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, sementara 9,8% mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Silawati et al., 2020). Data lain menurut Nurturing Care anak-anak yang beresiko mengalami perkembangan yang buruk di Indonesia sebesar 45%. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera ditangani dan harus mendapatkan perhatian serius dari keluarga dan pemerintah (UNICEF, 2019).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menyatakan bahwa masalah perkembangan motorik anak usia 36-59 bulan di Indonesia sejumlah 11,7% yang diantaranya termasuk data anak usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan kemampuan fisik sejumlah 2,2%. Data dari Riskesdes tahun 2018 menyatakan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik sebanyak 97,8% dari total target 98,3 (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu menurut data Riskesdas Jateng 2018 prevalensi anak usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan kemampuan fisik sejumlah 1,6% (Riskesdas Jateng, 2018). Dimana jumlah anak usia pra sekolah di wilayah puskesmas Pulokulon I adalah 687 anak, yang terdiri dari 348 laki-laki, dan 339 perempuan. Menurut informasi yang didapatkan dari dinas kesehatan kabupaten Grobogan terkait

gangguan motorik halus seharusnya sudah dilakukan oleh guru yang mengajar namun masih banyak yang belum terlaksana dengan baik di setiap sekolah sehingga kurangnya informasi yang jelas terkait jumlah gangguan motorik halus.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mencatat bahwa data perkembangan anak usia 3-6 tahun di Indonesia angka rata-ratanya adalah 88,3%, dimana kemampuan perkembangan literasi anak mencapai posisi terendah dengan rata-rata 64,6%, sementara kemampuan sosial emosional sebanyak 69,9%. Dampak buruk yang akan terjadi apabila anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu akan menghambat proses perkembangan anak yang selanjutnya, karena aspek motorik ini sangat mendasar dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan juga untuk kesiapan sekolah anak, adanya keterlambatan atau terhentinya perkembangan motorik halus salah satunya dikarenakan kurangnya stimulasi pada anak. salah satu penyebab angka kejadian gangguan keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah dikarenakan kurangnya peran dari orang tua dalam memberikan stimulasi dini dengan baik (Ekowati et al., 2023)

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah adalah pendidikan orang tua, pekerjaan, faktor lingkungan, kepribadian anak, asupan gizi, anak yang sering digendong dan ditaruh pada tempat alat bantu jalan yang menyebabkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar berjalan, bermain dan lain-lain. Faktor penyebab keterlambatan perkembangan anak juga bisa disebabkan karena

penyakit tertentu, seperti cerebral palsy (lumpuh otak), gangguan perkembangan seperti autisme, gangguan penglihatan, keterlambatan perkembangan kognitif, menurunnya kekuatan jari, lengan dan otot. Faktor ini juga bisa dikarenakan bayi yang lahir prematur atau kelainan genetik, namun keterlambatan perkembangan pada anak bisa ditangani dengan deteksi dini (Winarsih et al., 2024)

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya dengan kegiatan mewarnai. Mewarnai telah menjadi bagian keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung, membaca dan menulis. Dengan mewarnai anak tidak hanya mengenal warna, namun juga memberi kesempatan untuk mengekspresikan diri. Tujuan kegiatan mewarnai di taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan kepekaan indrawi khususnya indra penglihatan, kepekaan artistik, keterampilan motorik, daya imajinasi serta meningkatkan kreativitas anak (Sundari & Ardhian, 2022).

Salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi terhadap keterampilan motorik halus adalah dengan mewarnai gambar (Warnida, 2019). Bermain dengan cara mewarnai merupakan salah satu cara efektif dalam proses belajar yang menyenangkan. Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menjadi kegemaran bagi anak-anak, terutama bagi anak yang

baru belajar mengenal warna, karena pada anak usia 3-4 tahun, anak akan mulai mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar (Adetya et al., 2023).

Peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan. Ana Sari & 'Aziz (2019) menjelaskan bahwa kegiatan bermain mewarnai mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, sehingga melalui kegiatan mewarnai dapat melatih jari-jemari, pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan anak. Aspek motorik yang dapat dinilai dari kegiatan bermain mewarnai gambar meliputi : cara memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, dan mewarnai dengan rapi (Sari et al., 2023).

Perkembangan pada motorik halus anak yaitu menjadi hal yang sangat penting untuk difokuskan lebih karena mempunyai keterkaitan dengan tugas perkembangan lainnya seperti kemandirian, perkembangan pada kemampuan kognitif, dan yang lainnya (Harianja et al., 2023). Semakin baik pada gerakan motorik halus anak maka akan semakin kreatif. Hal ini dilakukan seperti mewarnai, serta menyatukan kertas menggunakan klip. Anak harus dibimbing secara tepat agar mampu mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pada kemampuan fisik motorik anak baik motorik halus ataupun

motorik kasar harus dikembangkan pada usia dini, hal ini sangat penting pada kehidupan sehari-hari.

Perkembangan motorik anak terkait erat dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka (Amalia et al., 2023). Jika perkembangan motorik anak mengalami masalah mengajarkan anak untuk menggunakan jari-jari mereka dalam menerapkan lem ke bagian yang akan ditempelkan sehingga kertas tidak menjadi basah dan robek (Sundari & Ardhian, 2022).

Berbagai macam kegiatan edukatif dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan kegiatan mewarnai gambar. Kemampuan motorik meningkat seiring usia saat saraf dan otot matang. Gerakan anak dipengaruhi oleh interaksi organ dan sistem yang diatur otak. Otak mengatur aktivitas fisiologis dan mental serta mengendalikan gerakan seorang anak dengan menganalisis informasi. Perkembangan sistem saraf memungkinkan anak memperoleh kemampuan dan bakat yang berguna di masa depan (et al., 2021).

Dari studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil dari jumlah 30 siswa terdapat 13 anak yang masih mengalami keterlambatan motorik halus. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita 1 Jatiharjo mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar tidak menggunakan kegiatan mewarnai gambar saja sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik halus pra sekolah. Namun, beberapa kegiatan lain yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus seperti, kegiatan belajar mengajar bermain puzzle, menulis,

membaca, bermain plastisin dan menggambar. Dari 13 anak tersebut kurang kreatif dan belum terampil dalam memegang pensil warna disaat mewarnai gambar, mengikat tali sepatu dan mengancingkan baju masih terlihat kurang terampil.

Berdasarkan masalah diatas diperlukan adanya terapi bermain melalui kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pengaruh kegiatan mewarnai gambar dalam meningkatkan motorik halus di tk dharma wanita 1 Jatiharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian yaitu ”adakah pengaruh kegiatan mewarnai gambar menggunakan metode *blocking* horizontal terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita 1 Jatiharjo?”.

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kegiatan mewarnai gambar menggunakan metode *blocking* horizontal pada motorik halus anak di “TK Dharma Wanita 1 Jatiharjo”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada kelompok intervensi kegiatan mewarnai gambar “TK Dharma Wanita 1 Jatiharjo”.
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada kelompok kontrol kegiatan mewarnai gambar “TK Dharma Wanita 1 Jatiharjo”.
- c. Menganalisis pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak TK Dharma Wanita 1 Jatiharjo pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak tk.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunaka sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak tk .

c. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu menunjang pengetahuan motorik halus anak tk.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan terkait pengetahuan motorik halus anak dengan cara mewarnai gambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperkuat informasi dan tindakan tentang pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak tk.

b. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang pengetahuan pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak tk.

c. Bagi responden

Diharapkan dapat menambah informasi terkait pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak tk.

d. Bagi instansi tk

Diharapkan anak dapat mengetahui dan menambah informasi tentang pengaruh kegiatan mewarnai gambar motorik halus anak tk.

e. Bagi orang tua

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan terkait pengetahuan motorik halus anak dengan cara mewarnai gambar.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum ini merupakan gambaran dari sistematis penelitian ini dari Bab I sampai Bab III. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut ;

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

BAB	Penjelasan (Konsep Pengambilan Data)
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan digambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep, hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data secara etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian data penelitian (hasil uji statistik
BAB V	Pembahasan berisis tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti
BAB VI	Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Desain	Populasi	Hasil	Perbedaan
1.	(Parman & Hera, 2023)	Mewarnai gambar	Motorik halus	Cost control Pendekatan= kuantitatif	kelompok A TK Al-azhar 57 jambi	secara statistik ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak	Perbedaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada desain yaitu quasy eksperimen dengan pendekatan pre post one group desain
2.	(Harianja et al., 2023)	Mewarnai gambar, melipat	Motorik halus	Observasi, wawancara, dokumentasi Pendekatan= kuantitatif	10 orang anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-Kanak Mutiara Bangsa Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan.	melalui kegiatan mewarnai, kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan.	Perbedaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada desain yaitu quasy eksperimen dengan pendekatan pre post one group desain
3.	(Kamil, 2024)	3 m (menngunting, mewarnai, Menempel)	Motorik halus	Observasi, dokumentasi Pendekatan= kualitatif	Anak kelompok b di tk dw agung batin 15 anak.	kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus	Perbedaan penelitian yang peneliti teliti terletak pada desain yaitu quasy eksperimen dengan pendekatan pre post one group desain